

copyright deni ridwan daru

7.

Epilog

Refleksi,

Untuk tipe rancangan yang terbuka terhadap perbedaan budaya penulis sejujurnya belum menemukan spesifikasi kompleks yang dapat dijadikan acuan pengembangan *syntax*, Ide awal yang menggebu-gebu mengenai budaya yang dapat dijadikan *variable syntax* sehingga mampu digeneralisasi sehingga membentuk ruang yang dapat merespon perbedaan budaya tersebut hanya mampu sebatas wacana yang akan diajukan ke penelitian selanjutnya.

Dalam perjalanannya penulis menyepakati saran pembimbing untuk menyederhanakan perbedaan budaya tersebut untuk didapati kesamaan budaya dalam beberapa pilihan negara yang dibatasi. Penulis mencoba mencari dan pada akhirnya mendapati budaya tidak dapat disatukan satu sama lain selama berabad abad, namun kedekatan budaya tersebut akan menghasilkan percampuran budaya yang hal tersebut ditemukan dalam kesamaan dan pembentukan budaya baru.

Pada akhirnya bagaimana percampuran budaya tersebut dijadikan acuan untuk menemukan ruang-ruang yang cocok untuk budaya tertentu. Ruang tersebut direfleksikan kedalam ruang kolaborasi sehingga ketertarikan antar budaya dan pertukaran budaya tersebut mampu menghasilkan keharmonisan dan budaya baru yang baik.

Singkatnya keberadaan ini mampu memberikan tipologi baru mengenai pandangan rumah baik di Jerman maupun di Indonesia sendiri. Karena penulis menyadari berada dinegara dengan tingkat kebudayaan dan keberagaman budaya yang tinggi.